

ANALISIS ISI PESAN HOAKS DI INSTAGRAM @TURNBACKHOAXID TENTANG VAKSIN COVID-19

Ayu Latifa¹, Ratnaningrum Zusyana D. ², M.I.Asyarin Hayau Lailin³

Ilmu Komunikasi Universitas Islam Majapahit

Email: ayulatifa14@gmail.com

ABSTRAK

Hoaks merupakan suatu bentuk pesan penipuan yang dibuat dengan sengaja. Informasi yang bersifat fakta seringkali berbaur dengan hoaks melalui media sosial. Selama masa pandemi covid-19, banyak sekali bermunculan hoaks tentang vaksin covid-19. Mulai dari efek samping yang ditimbulkan, bahaya vaksin, kandungan vaksin, dan masih banyak lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan hoaks di instagram @turnbackhoaxid tentang vaksin covid-19 (periode Desember 2020-Januari 2021) . Peneliti mendapatkan pesan hoaks dari data yang telah dikumpulkan dari akun instagram @turnbackhoaxid kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat bahwa pesan-pesan hoaks tersebut memiliki ciri-ciri meliputi: tidak ada redaksi pemberitaan, pesan bersifat sensasional, isi pesan yang disampaikan mengandung unsur diskriminatif, tidak ada tanggal kejadian, tempat kejadian tidak jelas, alur cerita tidak logis. Sedangkan muatan kata proaktif tidak dapat ditemukan. Kemudian dalam kategori pesan yang digunakan kadaluarsa, serta mengandung unsur SARA dapat ditemukan namun dalam jumlah yang sedikit. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan hoaks vaksin yang muncul selama bulan Desember 2020 hingga Januari 2021 tidak mengandung muatan kata yang bersifat proaktif berisi ajakan untuk menyebarkan kembali. Selain itu pesan hoaks yang dibuat umumnya berupa opini pribadi yang fokus membahas efek samping vaksin covid-19.

Kata Kunci : Analisis Isi, Hoaks, Vaksin covid-19

ABSTRACT

Hoax is a form of fraudulent message that is made intentionally. Information that is factual is often mingled with hoaxes through social media. During the COVID-19 pandemic, many hoaxes emerged about the COVID-19 vaccine. Starting from the side effects, the dangers of the vaccine, the content of the vaccine, and much more. The purpose of this study was to find out the contents of hoax messages on Instagram @turnbackhoaxid about the covid-19 vaccine (December 2020-January 2021) Researchers get hoax messages from data that has been collected from the @turnbackhoaxid instagram account and then analyzed using content analysis with a qualitative descriptive approach. The results obtained that the hoax messages have the following characteristics: there is no news editor, the message is sensational, the content of the message conveyed contains discriminatory elements, there is no date of occurrence, the place of incident is not clear, the storyline is illogical. While the content of the word proactive could not be found. Then in the category of messages used that are expired, and contain elements of SARA, they can be found but in small quantities. In this case, it can be concluded that the vaccine hoax messages that appeared during the months of December 2020 to January 2021 did not contain proactive words containing an invitation to redistribute. In addition, the hoax messages made are generally in the form of personal opinions that focus on discussing the side effects of the covid-19 vaccine.

Key Words : Content Analysis, Hoax, Covid-19 Vaccine

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi semakin pesat membawa perubahan dunia ke era informasi. Teknologi memberikan sumber (*resources*) informasi yang kaya lebih dari apa yang mampu dilakukan oleh manusia.

Untuk mendapatkan informasi, diperlukan media dalam prosesnya. Media berasal dari bahasa Latin yaitu *Medium*, secara harfiah berarti perantara, penyampai, atau penyalur.

Media merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada publik

Sebagai sarana komunikasi massa, maka diperlukan sebuah media massa. Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan menggunakan alat komunikasi mekanis dari sumber ke penerima pesan. Media massa meliputi media cetak, elektronik, dan media baru (*new media*).

Kini, kemunculan media baru menambah daftar media massa yang digunakan. Media baru adalah perangkat komunikasi yang berbagi ciri yang sama dengan digitalisasi dan ketersediaan yang luas sebagai alat komunikasi. Jenis-jenis media baru meliputi, *blog*, situs web, *e-mail*, dan media sosial.

Media sosial menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun dengan dasar web 2.0 yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran *user generate content*. Hadirnya media sosial memberikan kelebihan interaksi yang saling timbal balik membentuk komunitas masyarakat.

Arus informasi yang kaya mampu menjadi kekuatan sekaligus bencana. Pasalnya ledakan informasi ini disebabkan oleh jumlah berita fakta dan fitnah yang mengalami pembauran sehingga sulit membedakan informasi yang benar dan yang tidak benar. Alhasil, hoaks banyak beredar dan disebarkan kembali oleh masyarakat tanpa disengaja.

Di sepanjang tahun 2020 Indonesia diserang virus *Sars-Cov2* yang diidentifikasi sebagai virus Corona/*Covid-19*. Pada akhir tahun 2020 rencana pemerintah melakukan pengadaan vaksin terus berlanjut hingga pada 7 Desember 2020 vaksin *Sinovac* datang ke Indonesia secara bertahap. Rencana akan dibagikannya vaksin ke masyarakat telah meraih beragam reaksi dari masyarakat. Selama tiga bulan hoaks dengan topik vaksin covid-19 terus naik. Bahkan saat presiden menjadi orang pertama yang mendapat suntikan vaksin pada 13 Januari 2021 pun tidak lepas dari sasaran hoaks. Hoaks tersebut berlanjut hingga vaksin mulai diberikan ke masyarakat secara serentak

Karena hal inilah, pemerintah melalui kominfo membentuk kerjasama dengan pers serta lembaga anti hoaks seperti Mafindo untuk melakukan klarifikasi hoaks. Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO) merupakan organisasi anti hoaks yang bergerak untuk mengatasi sebaran informasi keliru yang beredar di masyarakat. Mafindo memiliki kanal-kanal media sosial

salah satunya di *Instagram*. *Instagram* yang dikelola mafindo dengan ID @turnbackhoaxid mengumpulkan hoaks tersebut dari banyak media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *youtube*, maupun media *online* lainnya. Selama bulan Desember 2020 hingga Januari 2021, ditemukan puluhan hoaks tentang vaksin covid-19 yang diunggah @turnbackhoaxid beserta klarifikasi aslinya.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana analisis isi pesan hoaks di instagram @turnbackhoaxid tentang vaksin covid-19 (periode Desember 2020-Januari 2021)?”. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui isi pesan hoaks di instagram @turnbackhoaxid tentang vaksin covid-19 (periode Desember 2020-Januari 2021).

Metodelogi penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Analisis isi merupakan penelitian dengan pembahasan mendalam terhadap isi

pesan yang tertulis atau tersebar melalui media. Analisis isi bertujuan untuk menggambarkan karakteristik isi dari suatu pesan.

Objek penelitian ini adalah pesan hoaks vaksin covid-19 yang telah dikumpulkan dari instagram @turnbackhoaxid periode Desember 2020 hingga Januari 2021.

PEMBAHASAN

Sebelum melangkah untuk menganalisa data, diperlukan proses operasionalisasi variabel yaitu kegiatan yang menggambarkan apa yang ada dalam konsep secara empiris. Dalam proses ini peneliti melakukan obsrvasi dan mengambil konsep yang abstrak untuk dioperasionalisasikan menjadi indikator-indikator yang bisa diamati secara empiris.

Tabel 4.1
Tabel agenda indikator kategori

No.	Kategori	Indikator	Sub Indikator	Definisi
1.	Redaksi Pemberitaan	Ada	Tim Redaksi	Sumber informasi didapat dari situs berita dengan tim redaksi yang jelas
			Nama Penulis	Sumber informasi didapat mencantumkan nama penulis
			Domain	Sumber informasi didapat dari situs berita dengan alamat situs yang dapat dilacak
		Tidak Ada		Sumber informasi tidak memiliki tim redaksi, nama penulis, serta domain yang jelas
2.	Pesan Bersifat Sensasional	Ada	Emosional	Pesan menggunakan kalimat membangkitkan emosi atau perasaan yang berlebihan
			Personalisasi	Pesan menggunakan kalimat yang memunculkan cara pandang baru terhadap individu yang dianggap penting dalam peristiwa secara berlebihan
			Dramatisasi	Pesan menggunakan kalimat yang berlebihan atau hiperbola
		Tidak Ada		Pesan tidak mengandung kalimat emosional, personalisasi, dan dramatisasi
3.	Muatan Kata yang Digunakan Proaktif	Ada		Pesan mengandung kalimat berisi ajakan untuk klik, membagikan, atau menyukai
		Tidak Ada		Pesan tidak mengandung kalimat berisi ajakan untuk klik, membagikan, atau menyukai
4.	Pesan yang disampaikan sudah kadaluarsa	Ya	Menggunakan foto lama	Pesan yang disampaikan menggunakan foto lama yang sudah kadaluarsa atau pernah diterbitkan
			Menggunakan video lama	Pesan yang disampaikan menggunakan video lama yang sudah kadaluarsa atau pernah diterbitkan
		Tidak		Pesan yang disampaikan tidak menggunakan foto dan video lama yang sudah kadaluarsa atau pernah diterbitkan
5.	Isi pesan mengandung unsur diskriminatif	Pemerintah		Pesan yang disampaikan mengandung kalimat yang memojokkan pemerintah
		Presiden		Pesan yang disampaikan mengandung kalimat yang memojokkan presiden
		Parpol		Pesan yang disampaikan mengandung kalimat yang memojokkan salah satu parpol
		Nakes		Pesan yang disampaikan mengandung kalimat yang memojokkan tenaga kesehatan
		Agama		Pesan yang disampaikan mengandung kalimat yang memojokkan salah satu agama
		Tidak ada		Pesan yang disampaikan tidak memojokkan siapapun
6.	Tanggal kejadian	Ada		Pesan yang disampaikan menyertakan tanggal kejadian
		Tidak ada		Pesan yang disampaikan tidak menyertakan tanggal kejadian
7.	Tempat kejadian	Ada		Pesan yang disampaikan menyertakan tempat kejadian
		Tidak ada		Pesan yang disampaikan tidak menyertakan tempat kejadian
8.	Alur cerita	Logis	Masuk akal	Alur cerita yang disampaikan mengandung alasan yang dapat diterima akal
			Tidak aneh	Alur cerita yang disampaikan mengandung alasan yang tidak ganjil
			Berdasar kenyataan	Alur cerita yang disampaikan tidak berdasarkan kenyataan
		Tidak logis	Tidak masuk akal	Alur cerita yang disampaikan mengandung alasan yang tidak dapat diterima akal
			Aneh	Alur cerita yang disampaikan mengandung alasan yang ganjil
			Tidak berdasar kenyataan	Alur cerita yang disampaikan berdasarkan kenyataan
9.	Mengandung unsur SARA	Ada	Suku	Pesan menekankan pada isu kesukuan secara berlebihan
			Ras	Pesan menekankan pada isu ras secara berlebihan
			Agama	Pesan menekankan pada isu agama secara berlebihan
			Antar golongan	Pesan menekankan pada antargolongan secara berlebihan
		Tidak ada		Pesan tidak menekankan pada isu SARA

Hasil Penelitian
 Analisis Isi Pesan Hoax di Instagram @Turnbackhoaxid Tentang Vaksin Covid-19
 (periode Desember 2020-Januari 2021)

Tabel 4.2
Coding Sheet

No.	Kategori	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Presentase (%)
1.	Redaksi Pemberitaan	Ada	Tim Redaksi	0	0%
			Nama Penulis	0	0%
			Domain	6	2%
		Tidak Ada		23	8%
2.	Pesan Bersifat Sensasional	Ada	Emosional	14	5%
			Personalisasi	11	4%
			Dramatisasi	10	4%
		Tidak Ada		3	1%
3.	Muatan Kata yang Digunakan Proaktif	Ada		0	0%
		Tidak Ada		29	11%
4.	Pesan yang disampaikan sudah kadaluarsa	Ya	Menggunakan foto lama	5	2%
			Menggunakan video lama	4	1%
		Tidak		20	7%
5.	Isi pesan mengandung unsur diskriminatif	Pemerintah		4	1%
		Presiden		7	3%
		Parpol		1	0%
		Nakes		1	0%
		Agama		1	0%

		Tidak ada		17	6%
6.	Tanggal kejadian	Ada		0	0%
		Tidak ada		29	11%
7.	Tempat kejadian	Ada		1	0%
		Tidak ada		28	10%
8.	Alur cerita	Logis	Masuk akal	0	0%
			Tidak aneh	0	0%
			Berdasar kenyataan	0	0%
		Tidak logis	Tidak masuk akal	4	1%
			Aneh	0	0%
			Tidak berdasar kenyataan	25	9%
9.	Mengandung unsur SARA	Ada	Suku	0	0%
			Ras	0	0%
			Agama	1	0%
			Antar golongan	0	0%
		Tidak ada		28	10%
Jumlah				271	100%

Penelitian ini menunjukkan isi pesan hoaks vaksin covid-19 yang muncul di instagram @turnbackhoaxid periode Desember 2020-Januari 2021 memiliki ciri-ciri yaitu tidak ada redaksi pemberitaan, pesan bersifat sensasional, mengandung unsur diskriminatif/memojokkan, tidak ada tanggal kejadian, tempat kejadian tidak jelas, dan alur cerita tidak logis.

Dalam segi jumlah, pesan hoaks yang telah dikumpulkan Mafindo melalui akun instagram @turnbackhoaxid terkait isu vaksin covid-19 periode Desember 2020 – Januari 2021 yaitu dalam kategori redaksi pemberitaan, pesan yang menyertakan redaksi pemberitaan muncul sebanyak 6 kali, dan pesan yang tidak menyertakan redaksi pemberitaan muncul sebanyak 23 kali. Dalam kategori pesan bersifat sensasional, pesan yang mengandung unsur sensasional sebanyak 35 kali, dan pesan yang tidak mengandung unsur sensasional muncul sebanyak 3 kali. Dalam kategori muatan kata yang digunakan proaktif, tidak ditemukan pesan yang menggunakan muatan kata proaktif sehingga muncul sebanyak 0 kali. Dalam kategori pesan yang disampaikan sudah kadaluarsa, pesan yang disampaikan adalah berita lama muncul

sebanyak 9 kali, dan pesan yang disampaikan adalah berita baru muncul sebanyak 20 kali. Dalam kategori isi pesan yang disampaikan mengandung unsur diskriminatif/memojokkan, pesan berisi unsur diskriminatif terhadap pemerintah muncul sebanyak 4 kali, terhadap presiden muncul sebanyak 7 kali, terhadap partai politik muncul sebanyak 1 kali, terhadap tenaga kesehatan muncul sebanyak 1 kali, terhadap agama muncul sebanyak 1 kali, dan tidak memojokkan siapapun muncul sebanyak 17 kali. Dalam kategori tanggal kejadian, ditemukan pesan yang tidak menyertakan tanggal kejadian muncul sebanyak 29 kali. Dalam kategori tempat kejadian, pesan yang tidak menyertakan tempat kejadian muncul sebanyak 28 kali, dan pesan yang menyertakan tempat kejadian sebanyak 1 kali. Dalam kategori alur cerita, pesan yang alur ceritanya tidak logis muncul sebanyak 29 kali. Dalam kategori mengandung unsur SARA, pesan yang mengandung unsur SARA muncul sebanyak 1 kali, dan pesan yang tidak mengandung unsur SARA muncul sebanyak 28 kali.

Dalam segi isinya, tidak ada redaksi pemberitaan dalam pesan hoaks terjadi karena pesan cenderung berisi opini

seseorang tentang efek samping vaksin, kandungan vaksin, serta vaksin yang disuntikkan ke tubuh presiden yang tidak menyertakan sumber berita.

Hoaks yang dikumpulkan dari akun @turnbackhoaxid tentang vaksin covid-19 di periode ini bersifat sensasional. Unsur sensasional yang digunakan meliputi emosionalisme, dramatisasi, dan personalisasi. Pesan hoaks yang disebarkan memuat kata yang mampu menarik emosi secara berlebihan hal ini dapat dilihat pada hoaks dengan topik efek samping vaksin. Pesan juga menggunakan kalimat yang dilebih-lebihkan (majas hiperbola) yang dapat dilihat pada hoaks dengan topik kandungan dan efek samping vaksin seperti vaksin mengandung barcode, vaksin memperbesar alat kelamin pria, dan lain sebagainya. Selain itu, pesan telalu banyak memusatkan perhatian ke seseorang sehingga menimbulkan suatu pandangan baru terhadap seseorang yang dianggap sebagai “aktor” atas peristiwa yang terjadi. Hal ini dapat dilihat pada hoaks dengan topik vaksin yang diterima presiden bukan buatan China.

Pesan tidak mengandung muatan kata proaktif seperti lawan!, sebarakan!, like dan share, dan sebagainya. Pesan hoaks umumnya berisi tentang penjelasan

kandungan vaksin, efek samping vaksin, atau klaim pribadi terhadap suatu pihak.

Pesan yang disampaikan sudah kadaluarsa terdiri atas ada atau tidaknya pesan yang menggunakan berita lama yang kemudian diunggah kembali dan dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi sekarang. Dalam pesan hoaks yang telah dikumpulkan Mafindo melalui akun instagram @turnbackhoaxid terkait isu vaksin covid-19 periode Desember 2020 – Januari 2021 yang paling banyak ditemukan adalah pesan mengandung berita baru. Pesan hoaks tersebut umumnya berisi opini pribadi yang dibuat seseorang dan tidak menyertakan foto atau link berita.

Isi pesan yang disampaikan mengandung unsur diskriminatif/memojokkan terdiri atas pemerintah, presiden, partai politik, tenaga kesehatan, agama, dan tidak memojokkan siapapun. Perbedaan pesan diskriminatif dan tidak diskriminatif memiliki selisih yang sedikit. Dimana pesan diskriminatif berjumlah 17 dan tidak diskriminatif berjumlah 14 pesan.

Tidak ada tanggal kejadian terdiri atas ada atau tidaknya tanggal kejadian yang disertakan dalam pesan hoaks. Pesan hoaks yang dibuat berisi opini pribadi yang tidak menyertakan tanggal saat peristiwa tersebut berlangsung.

Tempat kejadian tidak jelas terdiri atas ada atau tidaknya tempat kejadian yang disertakan dalam pesan hoaks. Pesan hoaks yang dibuat merupakan opini pribadi yang tidak menyertakan dimana tempat kejadian tersebut terjadi.

Alur cerita terdiri atas logis atau tidak logis pesan yang dibuat. Dalam pesan hoaks yang telah dikumpulkan yang paling banyak ditemukan adalah alur cerita yang tidak logis. Pesan umumnya berisi opini yang dibuat dengan menyertakan link berita namun pesan dibuat berbeda dengan isi berita yang disertakan. Selain itu, pesan yang berisi opini tersebut tidak menyertakan link berita namun menyertakan foto disertai pesan bersifat sensasional sehingga tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dalam unggahan pesan tentang efek samping vaksin, kandungan vaksin, serta vaksinasi yang dilakukan oleh presiden.

Muatan hoaks vaksin covid-19 dalam periode ini tidak mengandung unsur SARA. Pesan umumnya berisi tentang kandungan vaksin, efek samping vaksin, serta vaksinasi yang dilakukan oleh presiden.

Selama bulan Desember 2020 – Januari 2021, ditemukan topik hoaks yang

muncul yaitu tentang efek samping vaksin dengan temuan sebanyak 11 kali (“4 orang alami kelumpuhan wajah setelah disuntik vaksin corona” *instagram* @turnackhoaxid tgl 18 Desember 2020), kandungan vaksin muncul sebanyak 6 kali (“Bahayanya vaksin mengandung alumunium” *instagram* @turnackhoaxid tgl 4 Desember 2020), vaksin yang digunakan presiden sebanyak 6 kali (“Jokowi tolak suntik vaksin covid-19 duluan” *instagram* @turnackhoaxid tgl 27 Desember 2020), dan lain-lain sebanyak 6 kali.

PENUTUP

Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa isi pesan hoaks vaksin covid-19 yang muncul di *instagram* @turnackhoaxid periode Desember 2020-Januari 2021 memiliki ciri-ciri yaitu tidak ada redaksi pemberitaan, pesan bersifat sensasional, mengandung unsur diskriminatif/memojokkan, tidak ada tanggal kejadian, tempat kejadian tidak jelas, dan alur cerita tidak logis.

Dari segi muatan pesannya, pesan hoaks mengalami modifikasi. Dari hoaks vaksin yang muncul di *instagram*

@turnbackhoaxid periode Desember 2020-Januari 2021, ditemukan bahwa pesan hoaks yang muncul menggunakan kalimat yang lebih halus dan sopan. Kata yang proaktif (seperti: sebar! lawan!), dan sejenisnya) tidak lagi digunakan.

Bentuk pesan hoaks berupa narasi dari opini pribadi. dari hoaks vaksin yang muncul di instagram @turnbackhoaxid periode Desember 2020-Januari 2021, temuan hoaks yang tergolong kategori pesan sudah kadaluarsa berjumlah 9, sedangkan yang tidak menggunakan pesan sudah kadaluarsa berjumlah 20. Hal ini dikarenakan bentuk pesan berupa narasi opini pribadi yang tidak menyertakan foto, video, maupun link/domain yang bisa dilacak sumber informasinya.

Pesan hoaks vaksin yang muncul di instagram @turnbackhoaxid selama periode Desember 2020-Januari 2021 tidak menggunakan isu SARA. Dari 29 temuan hoaks, hanya 1 pesan yang mengangkat isu SARA sebagai topiknya. Hal ini dikarenakan hoaks yang beredar selama periode tersebut fokus membahas efek samping vaksin.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia', *Jurnal*

Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung, 9 (2016)

Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015)

Febriana, 'Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Tutupnya Media Sosial Path', *Jurnal Lontar Universitas Jayabaya*, 6 (2018)

Irwan, *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2015)

Juditha, Christiany, 'Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya', *Jurnal Pekommas Puslitbang Kemkominfo RI*, 2018

Simarmata dkk, *Hoaks Dan Media Sosial Saring Sebelum Sharing* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019)